

# Inovasi Pendidikan Islam: Manajemen Tahfidz Camp di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya

Aminah Khoirunisa\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, IAIN Palangka Raya, Indonesia

\*e-mail: [aminahkhairunisa97@gmail.com](mailto:aminahkhairunisa97@gmail.com)<sup>1</sup>

## Abstrak

*Pengabdian ini bertujuan untuk mengeksplorasi inovasi pendidikan islam di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Inovasi manajemen ini merupakan gagasan, praktik, objek, dan metode baru di bidang pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau memecahkan masalah pendidikan. Ide, praktik, dan metode baru yang dimaksudkan adalah sesuatu yang sudah berjalan, sudah ada, sudah dipraktikkan dalam keseharian proses manajemen dalam kerangka peningkatan mutu pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Dengan mengambil lokasi pengabdian ini dilakukan di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Data dalam pengabdian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Ketua Panti dan beberapa pengurus yang ditunjuk sebagai informan. Data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder diperoleh dari proses dokumentasi ketika observasi dan dokumen lain yang menunjang pengabdian. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Sementara dalam melakukan analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.*

**Kata kunci:** Inovasi, Manajemen, Tahfidz Camp

## Abstract

*This service aims to explore innovations in Islamic education at the Berkah Palangka Raya Orphanage. This management innovation is a new idea, practice, object and method in the field of education to achieve educational goals or solve educational problems. The new ideas, practices and methods referred to are something that is already running, already exists, has been put into practice in the daily management process within the framework of improving the quality of education. Using a qualitative approach with a case study design. By taking the location, this service was carried out at the Palangka Raya Berkah Orphanage. Data in this service is divided into two types, namely primary and secondary data. Primary data was collected by conducting unstructured interviews with the Head of the Home and several administrators who were appointed as informants. Secondary data is arranged in the form of documents. Secondary data is obtained from the documentation process during observations and other documents that support service. The data collection techniques use interview, observation and documentation techniques. Meanwhile, carrying out data analysis includes data reduction, data presentation and drawing conclusions.*

**Keywords:** Innovation, Management, Tahfidz Camp

## 1. PENDAHULUAN

Inovasi pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di dalam dunia pendidikan. Dalam islam, inovasi pendidikan harus dilaksanakan semaksimal mungkin agar pendidikan dapat memenuhi tuntutan masyarakat dan pembangunan bangsa di segala bidang. Menurut Santoso S. Hamijoyo, inovasi pendidikan adalah suatu perubahan baru yang berbeda dari hal sebelumnya, dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai suatu tujuan dalam dunia pendidikan. Sehingga inovasi pendidikan dapat dikatakan sebagai sebuah usaha untuk mengadakan suatu perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik dalam bidang pendidikan (Rusdiana, 2014).

Di dalam pendidikan, inovasi biasanya muncul karena adanya kekhawatiran pihak-pihak tertentu tentang penyelenggaraan pendidikan. Misalnya, kekhawatiran guru tentang suatu proses belajar mengajar yang dianggap kurang maksimal, kekhawatiran administrator pendidikan tentang kinerja, atau mungkin kekhawatiran masalah terhadap kinerja dari hasil sistem

pendidikan. Kekhawatiran-kekhawatiran itulah yang pada akhirnya membentuk suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi suatu masalah yaitu dengan hadirnya ide-ide atau gagasan baru yang dikatakan sebagai suatu inovasi. Maka dari itu dapat dikatakan bahwasanya inovasi itu ada karena adanya permasalahan yang dirasakan, tidak mungkin inovasi hadir tanpa ada permasalahan yang dirasakan. Beranjak dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya inovasi pendidikan adalah hal baru dalam lingkungan sosial tertentu yang dapat digunakan untuk menjawab atau mengatasi suatu permasalahan. Bagi setiap institusi atau lembaga, inovasi dalam pendidikan adalah agenda utama dan merupakan bagian penting dari manajemen dalam meningkatkan mutu suatu lembaga. Inovasi pendidikan adalah suatu metode perubahan atau pembaruan yang dilakukan sebagai bentuk langkah bagi hasil seseorang atau kelompok orang (masyarakat) terhadap hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discoveri* (baru ditemukan orang), yang kemudian digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah pendidikan.

Perkembangan zaman saat ini, generasi muda dihadapi oleh dekadensi moral yang diperoleh dari globalisasi dan modernisasi yang harus diperhatikan secara khusus melalui pendidikan formal. Orang tua peserta didik selaku wali murid kerap kali mengeluhkan perihal pelajaran moral yang dirasa kurang ditanamkan pada pribadi anak. Maka upaya menghafal Al-Qur'an dan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah dapat menjadi salah satu solusinya (Yuanita and Romadon 2018). Hal ini tentunya akan menjadi sebuah inovasi lembaga dalam memanager kembali pembelajaran berbasis Al-Qur'an yang efektif sehingga memperoleh pemahaman yang komprehensif. Disamping membaca Al-Qur'an, peserta didik juga akan memperoleh pelatihan menghafal (tahfidz) ayat-ayat Al-Qur'an, yang dalam implementasinya dapat berupa sebagian surah atau ayat maupun seluruh surah dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi bekal dan membentuk ingatan kuat bagi mereka (Ansari, Hafiz, and Hikmah 2020). Dengan adanya lembaga yang memiliki pembelajaran berbasis Al-Qur'an, dapat memotivasi setiap generasi untuk senantiasa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafalkan Al Quran ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya. Menjaga dan memelihara Al Quran adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al Quran adalah salah satu cara memelihara kemurnian Al Quran.

Salah satu usaha nyata dalam inovasi manajemen pendidikan adanya program tahfidz pada lembaga Panti Asuhan. Panti Asuhan Berkah merupakan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak di bawah naungan Yayasan Barokah, Dinas Sosial Kota Palangka Raya. Pada awalnya lembaga ini hanya berfokus pada pada bidang penanganan/menampung anak-anak terlantar yang termarginalkan, diantaranya anak-anak yang tergolong Yatim, Yatim-Piatu, *Broken Home*, dan Dhuafa. Namun saat ini Panti Asuhan Berkah, selain bergerak di bidang sosial juga bergerak pada bidang pendidikan formal dan nonformal. Saat ini sudah ada dua lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan ini, yakni MI dan MTs Terpadu Berkah yang merupakan madrasah swasta di kota Palangka Raya dan TPA Barokah sebagai pendidikan nonformal. Sesuai dengan visi Yayasan Barokah, "Wadah umat bina generasi marginal tanpa sekat primordial" dan misi "Bina generasi marginal moga berakhlak dan bertahfidz". Panti Asuhan Berkah bersama dengan tiga lembaga pendidikan islam, mengusung serta memprogramkan kegiatan-kegiatan pendidikan. Selain menyelenggarakan pendidikan pada umumnya juga di tambah dengan program tambahan seperti Tahsin dan tahfidz(Sutrisno, 2013). Peserta didik yang bersekolah di Madrasah dan tinggal/mukim di Panti Asuhan Berkah akan mendapatkan program pendidikan tambahan. Salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya adalah adanya program Tahfidz Camp.

Tahfidz Camp adalah sebuah program unggulan yang telah dirancang untuk membantu para peserta didik yang mukim di Panti Asuhan Berkah. Tujuan dari tahfidz camp ini adalah mempelajari, menghafal, dan memperdalam pemahaman terhadap Alquran. Tahfidz camp ini merupakan istilah lain dari kegiatan karantina tahfidz al- Quran, hanya saja berbeda sebutan namun mempunyai tujuan yang sama. Kegiatan tahfidz camp ini pertama kali dilaksanakan di Bandung pada tanggal 10 juni sampai 10 juli 2014(Ansari, 2017), yang kemudian di adopsi dan implementasikan di lembaga Panti Asuhan Berkah Palangka Raya pada pertengahan tahun 2023.

Berdasarkan observasi awal di Panti Asuhan Berkah, penulis sempat bertemu dengan Pembina Santri sekaligus koordinator bidang Pendidikan dan Dinul Islam. Bahwa selain kegiatan Tarbiyah di malam hari juga ada kegiatan menghafal Al-Qur'an atau program tahfidz. Program ini dimulai sejak awal berdirinya, dengan tujuan anak-anak yang mukim/tinggal di Panti Asuhan Berkah menghafal minimal Juz 30. Saat ini, anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Berkah terdiri dari anak-anak tingkat SD/MI dan tingkat SMP/MTs. Dimana anak-anak rata-rata telah menghafal JUZ 30 untuk tingkat MI dan Juz 29 serta surah pilihan di tingkat SMP/MTs. Kegiatan menghafal Al-Qur'an/program tahfidz ini dikenal dengan tahfidz camp.

Dengan demikian, penulis ingin mengetahui manajemen program tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah dimana lembaga ini bukan basic Pondok Pesantren namun kegiatannya diisi dengan kegiatan keagamaan. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen program tahfidz Al-Qur'an dijalankan. Tahfidz Camp ini merupakan kelanjutan dari program tahfidz yang ada di Madrasah yang kemudian dilanjutkan dan dikhususkan kepada para peserta didik yang mukim atau tinggal di Panti Asuhan Berkah. Dimana peserta didik yang bersekolah baik MI maupun MTs Terpadu Berkah akan memperoleh bimbingan tahfidz dan diawasi oleh para pengajar yang ahli dalam bidang tahfidz (penghafalan Alquran). Diharapkan siswa yang lulus dari madrasah maupun Panti Asuhan Berkah ini minimal memiliki hafalan juz 30 untuk tingkat dasar(SD/MI) dan JUZ 29 serta Surah pilihan untuk tingkat menengah (SMP/MTs).

Tahfidz Camp di Panti Asuhan Berkah yang juga bekerja sama dengan program yang ada di madrasah menunjukkan komitmen Yayasan dan juga madrasah dalam memperkuat pendidikan agama Islam khususnya bagi peserta didik yang tinggal di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Program semacam ini tentu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendalami agama Islam secara lebih mendalam dan memperoleh keterampilan berharga dalam menghafal Alquran. Ini juga mencerminkan upaya Yayasan dan madrasah dalam memberikan pengalaman pendidikan yang holistik kepada peserta didiknya. Program tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah sejalan dengan visi misi Yayasan Barokah. Dimana setiap lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan ini menargetkan seluruh peserta didik untuk bisa memiliki hafalan Al-Qur'an minimal Juz 30. Anak-anak yang berada di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya juga akan dibekali dengan proses pembinaan dasar-dasar islam khususnya di wilayah Bumi Tambun Bungai, Kota Palangka Raya. Dengan harapan dapat memelihara dan membina jiwa kefitrahan anak dan melahirkan generasi beriman dan bertaqwa, berilmu dan beramal, berakhlaqul karimah dan berwawasan luas serta mandiri.

## 2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang secara manusiawi dianggap sebagai masalah sosial atau kemanusiaan(Ratnaningtyas, 2022). Dengan mengambil lokasi pengabdian dilakukan di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan dengan melakukan wawancara tidak terstruktur kepada Ketua Panti dan beberapa pengurus yang ditunjuk sebagai informan. Data sekunder tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder diperoleh dari proses dokumentasi ketika observasi dan dokumen lain yang menunjang dalam pengabdian. Adapun teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi(Arikunto, 2013). Sementara dalam melakukan analisis data yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilah data mana yang harus digunakan dan mana data yang tidak digunakan, sehingga data akan terfokus pada fokus pengabdian ketika data tersebut dituangkan dalam catatan lapangan. Langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam langkah ini, penulis kemudian menyajikan data yang telah terkumpul pada langkah pertama, yakni reduksi data baik berupa teks naratif ataupun bagan-bagan yang memudahkan peneliti dalam melakukan langkah selanjutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu inovasi pendidikan dalam aspek dinamis yang sangat penting. Adanya inovasi pendidikan ini dalam pembelajaran, akan berdampak pada proses menghafal yang tentunya akan lebih maksimal. Pengorganisasian, pengarahan, pengelolaan, dan perencanaan adalah bagian manajemen utama dalam proses total. Peran-peran tersebut saling berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi. Manajemen harus mampu memahami dan menerapkan setiap fungsi manajemen secara proporsional agar dapat mengawal pendidikan suatu lembaga secara efektif (Nurlailita, 2021).

Menurut temuan yang dikumpulkan melalui pengumpulan data lapangan: Banyak peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan menghafal Asmaul Husna (Juz 30), ditambah dengan keterlambatan dalam menghafal dan tidak dapat mempertahankan hafalan yang sudah dicapai, hal ini bukan hanya karena kemampuan yang kurang, namun juga bisa terjadi karena proses pembelajaran yang kurang tepat. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi serta strategi yang dilakukan agar dapat mempermudah peserta didik dalam menghafal dan menjaga hafalannya khususnya Juz 30. Pencapaian yang maksimal dapat diusahakan kita dapatkan dengan melalui memenuhi fungsi-fungsi manajemen yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Henry Fayol mengemukakan fungsi manajemen terdiri dari 5 aspek diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian dan pengkoordinasian. Pada umumnya kebanyakan teori tentang fungsi manajemen mencakup 4 aspek yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*directing*), pengendalian (*controlling*) (Henry, 2012).

Pada dasarnya kendala atau problematika secara umum dalam menghafal al-Qur'an bagi peserta didik terbagi menjadi dua bagian, yaitu problematika menghafal yang muncul dari dalam diri penghafal, antara lain (Az-Zawawi, 2018): a) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an ketika membaca dan menghafal b) Terlalu malas c) Mudah putus asa d) Semangat dan keinginannya melemah e) Menghafal al-Qur'an karena paksaan dari orang lain. Problematika selanjutnya timbul dari luar diri penghafal. Problematika tersebut antara lain: a) Tidak mampu mengatur waktu dengan efektif b) Adanya kemiripan ayat-ayat yang satu dengan yang lainnya, sehingga sering menjebak, membingungkan dan membuat ragu c) Tidak sering mengulang ayat yang sedang atau sudah dihafal d) Tidak adanya pembimbing atau guru ketika menghafal al-Qur'an. Setiap peserta didik memiliki problematika sendiri dalam menghafal. Namun demikian, tidak menyurutkan semangat peserta didik untuk terus berusaha dan terus menghafal al-Qur'an terkhusus untuk Juz 30.

Panti Asuhan Berkah salah satu lembaga sosial anak di bawah Yayasan Barokah berinovasi dalam program tahfidz dengan mengusung tema tahfidz camp. Tahfidz camp adalah suatu metode untuk mempermudah menghafal al-Qur'an di suatu waktu khusus yang memiliki konsep dan tujuan ziyadah. Pelaksanaan Tahfidz Camp ini dilaksanakan bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan Berkah. Selain berfokus pada kajian al-Qur'an dan hafalannya, tahfidz camp juga sebagai kegiatan periodik guna mewujudkan dan menunjang harapan dan cita-cita untuk mencetak generasi qur'ani yang menjunjung dan berpegang pada nilai budaya lokal dan berwawasan global. Tahfidz Camp juga sebagai sarana syiar islam sekaligus rihlah yang mengedepankan sikap spiritual dan kecerdasan sosial yang Ulul-albab bagi anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan.

Hasil wawancara terhadap Ketua Panti dan beberapa pengurus terkait manajemen dari program tahfidz camp ini adalah:

a. Bagaimana perencanaan manajemen tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah?

"Manajemen tahfidz camp diawali dengan beberapa tahapan persiapan yang meliputi: Perumusan program, yaitu menentukan tujuan, target peserta, dan materi yang akan disampaikan. Penyebaran informasi, yaitu menyebarkan informasi tentang Tahfidz Camp kepada orangtua/wali murid. Penerimaan peserta, yaitu mengumpulkan data peserta dan melakukan seleksi untuk kelas. Pembentukan panitia, yaitu membentuk panitia yang akan bertugas mengelola pelaksanaan Tahfidz Qur'an Camp."

b. Bagaimana pelaksanaan manajemen tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah?

“Dalam pelaksanaan manajemen tahfidz camp dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni: Pembukaan, yaitu pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh para siswa dan guru. Kegiatan inti, yaitu kegiatan yang dilakukan selama Tahfidz Qur’an Camp, seperti pembelajaran Al-Qur’an, motivasi, dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan Al-Qur’an. Penutupan, yaitu penutupan kegiatan yang diisi dengan pengumuman reward penghargaan dan kesan-pesan dari peserta dan panitia. Adapun metode yang biasa digunakan dalam menghafal al-Qur’an yaitu: 1) Tahsin, Proses mengajarkan kepada para peserta didik terkait cara pelafalan al-Qur’an yang baik dan benar., baik dari segi makhraj al-huruf sekaligus kaidah tajwidnya. 2) Talaqqi, Talaqqi ini biasanya dilakukan bersamaan dengan pengoreksian tahsin yang telah dipelajari oleh para peserta didik. Talaqqi yakni proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur’an secara langsung di depan pembina tahfidz. Metode ini lebih kepada pengkoreksian pelafalan hafalan baik secara tahsin ataupun secara pelafalan yang sesuai di dalam al-Qur’an. 3) Murojaah, suatu metode yang sangat sering digunakan dalam menghafal al-Qur’an dengan tujuan untuk menjaga hafalan. Metode ini menjadikan proses dalam menghafal diulang-ulang kembali sampai benar-benar fasih dan lancar dalam melafalkan hafalannya.”

c. Bagaimana evaluasi manajemen tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah?

“Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan Tahfidz Qur’an Camp dan memberikan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Tahfidz Qur’an Camp: Fasilitas dan sarana prasarana, yaitu memastikan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Tahfidz Qur’an Camp sudah tersedia dan memadai. Keamanan dan keselamatan, yaitu memastikan bahwa keamanan dan keselamatan para siswa terjamin selama pelaksanaan Tahfidz Qur’an Camp. Pembina tahfidz, yaitu memastikan bahwa pembina tahfidz memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan Tahfidz Qur’an Camp.”

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam manajemen tahfidz camp ini, diperlukan manajemen yang baik demi terselenggaranya program tahfidz camp ini. Dimulai dari tahapan persiapannya, pengorganisasiannya, pelaksanaannya, dan yang tak kalah penting adalah evaluasi dari setiap kegiatannya. Peserta didik dapat mempunyai hafalan yang baik dan lancar dikarenakan seringnya melakukan pengulangan (muraja’ah), tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur’an tanpa kontinyu melakukan muraja’ah (pengulangan). Tanpa muraja’ah, hafalan yang sudah dihafal akan cepat melupakan hafalan yang telah diperolehnya.

Berikut ini data-data yang ditemukan terkait manajemen tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah Palangka Raya:

a. Perencanaan Tahfidz Camp

Dalam perencanaan tahfidz camp, beberapa hal krusial perlu dipersiapkan oleh pengajar tahfidz dalam tahap perencanaan program tahfidz Al-Qur’an diantaranya memilih kurikulum program, mencari pengajar yang memenuhi syarat untuk mengajar menghafal Alquran, menentukan waktu pelaksanaan program, serta menyiapkan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaannya. Studi menunjukkan bahwa tujuan dari Panti Asuhan Berkah Palangka Raya sesuai dengan visi Yayasan Barokah, “Bina generasi marginal moga berakhlak dan bertahfidz”. Lebih lanjut, tujuan tersebut adalah: a)Mempraktikkan pendidikan Tahfizh dengan program tahfidz camp; b)Menerapkan Pendidikan Nasional dengan menggunakan Standar Nasional Pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. c)Memberikan pembinaan berkelanjutan kepada pembina tahfidz.

Untuk menjamin bahwa proses pembelajaran Tahfidz camp berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan, koordinator Tahfidz camp dan tim pengajar tahfidz berkolaborasi serta bertanggung jawab mencakup perencanaan materi, jadwal, dan penilaian program. Berdasarkan data yang terkumpul, ada beberapa persyaratan untuk mengidentifikasi pengajar tahfidz. Di antaranya adalah pendidik mempunyai hafalan Al-Qur’an, baik yang sudah khatam 30 juz dan memiliki Syahadah Al-Qur’an yang jelas, maupun pendidik yang sudah hafal Al-Qur’an dan masih dalam proses menyelesaikan hingga 30 juz, serta yang sudah bisa membaca dengan lancar sesuai kaidah tajwid.

b. Pengorganisasian Tahfidz Camp

Dalam pengorganisasian Tahfidz Camp di Panti Asuhan Berkah meliputi perencanaan yang matang. Dalam prosesnya diperlukan pengorganisasian yang baik untuk menjamin bahwa tugas dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Untuk memberikan tugas, tanggung jawab, dan kegiatan yang berhubungan dengan fungsi organisasi diperlukan penempatan orang atau kelompok ke dalam struktur organisasi yang telah diatur sebelumnya. Untuk memastikan bahwa para pengajar dan penyelenggara tahfidz camp mencapai tujuan program secara efektif dan cepat, program tahfidz camp harus terorganisir dengan baik. Berdasarkan apa yang penulis lihat, organisasi beroperasi dengan membuat dan mengintegrasikan program tahfidz camp ke dalam struktur manajemen dan menetapkan tanggung jawab kepada setiap sumber daya manusia sebagai penanggung jawab, mulai dari koordinator pendidikan dan dinul islam yang menugaskan para guru tahfidz sebagai pelaksana.

c. Pelaksanaan tahfidz camp

Dalam pelaksanaan tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah terdiri dari:

1) Kriteria pengajaran

Dalam pelaksanaan program tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah, pengajar tahfidz minimal hafal 3 Juz terdiri dari Juz 30,29,28 serta beberapa surah pilihan. Namun hafalan saja tidak cukup, perlu menghafal dengan lancar, membaca dengan baik dan mengikuti standar bacaan tartil untuk membimbing anak-anak dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

2) Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan tahfidz camp adalah setiap hari mulai Senin s.d Ahad setiap bada subuh pada pukul 04.30 hingga 05.30 WIB dan malam pukul 19.30 hingga 21.00 WIB. Langkah pertama dalam pembelajaran tahfidz camp adalah diawali dengan doa pembuka masing-masing kelas di bawah bimbingan pengajar tahfidz. Kemudian Muroja'ah hafalan sebelumnya bersama-sama sebelum masuk materi hafalan baru. Materi hafalan baru dimulai dengan proses membacakan kepada setiap siswa beberapa kali di setiap ayat, dengan setiap anak mengulangi bacaan tersebut sebanyak sepuluh kali untuk setiap kalimat. Guru tahfidz akan meminta siswa mempersiapkan hafalan terbimbing jika bacaan terbimbing mencapai tujuan hafalan. Jika ada siswa yang mau menghafal, secara bergiliran mereka mencatat apa yang baru dihafalnya sampai akhir pelajaran. Mereka membaca catatan baru yang dikirimkan pagi itu, menghafalkannya, lalu ustadz atau ustadzah pengajar tahfidz Al-Qur'an memperdengarkan kembali untuk mereka.

3) Materi Tahfidz Camp

Materi tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah dibagi sesuai tingkatan kelas masing-masing, mulai dari kelas Tilawati hingga kelas Al-Qur'an. Adapun pembagian kelas tilawati terdiri dari kelas A sampai dengan D. Begitupun kelas Al-Qur'an juga terdiri dari kelas A sampai dengan D. Sistem hafalan setiap tingkatannya sehingga pada pembelajaran selanjutnya anak-anak tidak akan mengalami kesulitan dalam mengingat karena sudah familiar sejak pembelajaran pertama. Agar pembelajaran berjalan dengan sukses dan cepat, pengajar menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta isi yang akan diajarkan. Metode talqin dan Talaqqi digunakan dalam program tahfidz camp di Panti Asuhan Berkah. Dengan metode ini, anak-anak bisa membaca dan menghafal ayat-ayat Alquran di bawah bimbingan pengajar tahfidz. Kemudian mengulang-ulang ayat dengan sistem muroja'ah tersebut kepada gurunya dan dapat disertai dengan Ziyadah/menambah hafalan baru. Adapun tingkatan surah tiap kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Tinngkatan Kelas Tirawati

Kelas Tilawati										
Kelas A			Kelas B			Kelas C			Kelas D	
An-Nass	s.d	Al-	Al-Maun	s.d	At-	Al-Qori'ah	s.d	Ad-	Al-Lail	s,d An-Naba
Kautsar			Takatsur			Dhuha				

Tabel 2. Tinngkatan Kelas Al-Quran

Kelas Al-Qur'an											
Kelas A			Kelas A			Kelas A			Kelas A		
Al-Mulk	s.d	Al-	Al-Mulk	s.d	Al-	Al-Mulk	s.d	Al-	Al-Mulk	s.d	Al-
Ma'arij			Ma'arij			Ma'arij			Ma'arij		

d. Evaluasi tahfidz camp

Setelah kegiatan tahfidz camp terlaksana, Koordinator bidang pendidikan dan dinul islam beserta para pengajar melakukan evaluasi terhadap program tahfidz Al-Qur'an. Ada dua bentuk evaluasi yang digunakan, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

1) Evaluasi Proses

Sebagai bagian dari pelaksanaan program yang direncanakan sebelumnya, koordinator bidang pendidikan dan dinul islam melakukan evaluasi proses. Evaluasi proses yakni evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidz camp dilihat seberapa baik dan efisien pelaksanaannya. Oleh karena itu, tinjauan proses sangat penting untuk menentukan sejauh mana pelaksanaan tahfidz camp berjalan sesuai rencana. Para pengajar tahfidz Panti Asuhan Berkah terukur dalam praktik evaluasinya. Melalui tes harian, ujian tengah semester, dan tasmī' akhir semester. Pengajar dapat memantau perkembangan hafalan Al-Qur'an siswanya selama mempelajarinya. Selain itu, laporan monitoring penilaian sebagai bentuk informasi kepada orang tua/wali terkait capaian hafalan mereka selama tinggal di Panti Asuhan Berkah. Dengan demikian kedepannya program tahfidz camp dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui proses evaluasi yang telah dilakukan tim pengajar tahfidz Panti Asuhan Berkah.

2) Evaluasi hasil

Para pengajar tahfidz dapat menilai hasil pelaksanaan selama anak-anak mengikuti program tahfidz camp dengan melihat apakah ada perubahan atau peningkatan dari kegiatan tersebut. Evaluasi ini juga akan menunjukkan sejauh mana penguasaan siswa terhadap hafalan.

Tahfidz camp yang dimaksud merupakan hasil kerjasama dengan para pengasuh Panti Asuhan Berkah dan merupakan program khusus bagi peserta didik yang mukim di panti Asuhan Berkah ini. Di samping itu, peserta Tahfidz Camp yang dibagi menjadi beberapa kelompok ini, didampingi oleh satu asatidz fasilitator untuk masing-masing kelompok. Mereka berperan sebagai orang terdekat bagi peserta selama kegiatan Tahfidz Camp, memastikan keamanan para peserta Tahfidz Camp, mencukupi kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan, memberikan solusi ketika ditanya, dan membimbing dalam *mentoring* kelompok serta hafalan ayat Qur'an.



Gambar 1. Kegiatan Tahfidz Champ

Tahfidz Qur'an Camp dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an. Dengan pelaksanaan yang baik dan terencana, Tahfidz Qur'an Camp dapat memberikan manfaat yang besar bagi para peserta didik khususnya bagi yang mukim di Panti Asuhan Berkah. Yang tak kalah penting turut menyukseskan program tahfidz yang ada di Madrasah. Kegiatan yang sudah berjalan ini tentu banyak hikmah dan ilmu yang insyaAllah akan didapatkan dari kegiatan tahfidz camp ini. Dengan diadakannya kegiatan ini peserta didik dapat belajar mandiri, disiplin, dan yang terpenting adalah mencintai al-Quran dengan cara membaca, menghafal sekaligus mengamalkannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Manajemen Tahfidz Camp ini adalah dimulai dari tahap perencanaan manajemen tahfidz camp diawali dengan beberapa tahapan persiapan yang meliputi: Perumusan program, yaitu menentukan tujuan, target peserta, dan materi yang akan disampaikan. Penyebaran informasi, yaitu menyebarkan informasi tentang Tahfidz Camp kepada orangtua/wali murid. Penerimaan peserta, yaitu mengumpulkan data peserta dan melakukan seleksi untuk kelas. Pembentukan panitia, yaitu membentuk panitia yang akan bertugas mengelola pelaksanaan Tahfidz Qur'an Camp."

Pelaksanaan manajemen tahfidz camp dilaksanakan dengan beberapa tahapan yakni: Pembukaan, yaitu pembukaan kegiatan yang dihadiri oleh para siswa dan guru. Kegiatan inti, yaitu kegiatan yang dilakukan selama Tahfidz Qur'an Camp, seperti pembelajaran Al-Qur'an, motivasi, dan kegiatan-kegiatan lain yang terkait dengan Al-Qur'an. Penutupan, yaitu penutupan kegiatan yang diisi dengan pengumuman reward penghargaan dan kesan-pesan dari peserta dan panitia. Adapun metode yang digunakan adalah Tahsin, Talaqqi, dan Murojaah.

Evaluasi manajemen tahfidz camp dilakukan dengan beberapa hal: Fasilitas dan sarana prasarana, yaitu memastikan bahwa fasilitas dan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan Tahfidz Qur'an Camp sudah tersedia dan memadai. Keamanan dan keselamatan, yaitu memastikan bahwa keamanan dan keselamatan para siswa terjamin selama pelaksanaan Tahfidz Qur'an Camp. Panitia, yaitu memastikan bahwa panitia memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai untuk melaksanakan Tahfidz Qur'an Camp."

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Barokah LKSA Panti Asuhan Berkah yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ansari, M. I. (2017). Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin. *Muallimuna Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 1-18.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. In *Jurnal Universitas Udayana*. ISSN (Vol. 2302). Rineka Cipta.
- Az-Zawawi, Y. A. F. (2018). *Revolusi Menghafasl Al-Qur'an, Cara Menghafal, Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur Hidup*. Insan Kamil.
- Henry, F. (2012). dialih bahasa M Ladzi Safroni. In *Manajemen Reformasi Pelayanan Publik*. Manajemen Reformasi Pelayanan Publik.
- Nurlailita, D. (2021). Metode Pembelajaran Tahfidz Camp di SMAIT As-Syifa Boarding School Subang. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 168. <https://doi.org/10.24014/jete.v2i2.9862>
- Ratnaningtyas, E. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*.



*Rake Sarasin*, XXII(Maret), 1-179. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>

Rusdiana, H. . (2014). Konsep inovasi pendidikan. In *Pustaka setia*. CV Pustaka Setia. [https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku\\_Konsep\\_Inovasi\\_Pendidikan.pdf](https://etheses.uinsgd.ac.id/8787/1/Buku_Konsep_Inovasi_Pendidikan.pdf)

Sutrisno. (2013). Kontribusi Madrasah dalam Pembentukan Karakter Bangsa; Tinjauan Peran Kultur Madrasah dalam Pembentukan Konsep Diri Religius Siswa. In *Makalah Seminar Kontribusi PAI terhadap Pembentukan Karakter Bangsa, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang di Hotel Pandanaran*.

## Halaman Ini Dikосongkan